

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat yang disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Pertumbuhan ekonomi itu sendiri ditandai dengan adanya laju kenaikan produk perkapita yang tinggi, sehingga untuk mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi daerah perlu ditentukan prioritas pembangunan daerah (Todaro, 1999: 34).

Perkembangan pembangunan perekonomian daerah tergantung dari kondisi dan potensi sumber daya yang dimiliki masing-masing daerah. Pembangunan daerah sebagai tolak ukur pertumbuhan ekonomi wilayah, yang salah satunya dengan memprioritaskan pembangunan dan memperkuat sektor-sektor dibidang ekonomi dengan mengembangkan, meningkatkan dan mendayagunakan sumber daya secara optimal dengan tetap memperhatikan ketentuan antara industri dan pertanian yang tangguh serta sektor pembangunan lainnya.

Berdasarkan UU No 33/2004 otonomi daerah mengenai tentang Perimbangan keuangan antara pusat dan daerah. Pada UU tersebut melahirkan paradigma baru dalam pelaksanaan otonomi daerah, yang meletakkan otonomi penuh, luas dan tanggung jawab pada pusat atau kabupaten/kota. Perubahan ini, untuk meningkatkan efektifitas pelayanan masyarakat, menumbuhkan semangat demokratisasi dan pelaksanaan membangun daerah secara berkelanjutan dan akan menciptakan keseimbangan, kewenangan dan tanggung jawab antara pusat dan daerah tersebut .

Era otonomi daerah telah memberikan kesempatan kepada pemerintah daerah, baik provinsi maupun kabupaten/kota untuk mengembangkan sendiri potensi daerah yang dimilikinya. Dengan kata lain, daerah diberi wewenang untuk mengelola sendiri keuangannya sekaligus menentukan arah pembangunan yang akan dilaksanakan demi tercapainya kemakmuran penduduk di wilayahnya, dengan mempertimbangkan segenap potensi, sumber daya serta faktor-faktor lainnya, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat.

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu negara dalam periode tertentu adalah dengan melihat data *Product Domestic Bruto (PDB)* baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu. PDB atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekkonomi dari tahun ke tahun.

Provinsi Lampung memiliki potensi wilayah yang cukup baik untuk mendukung pertumbuhan sektor-sektor perekonomian di Provinsi Lampung. Hal ini terlihat dengan makin majunya Provinsi Lampung sebagai akibat dari pesatnya pembangunan sarana dan prasarana infrastruktur, transportasi, perdagangan dan industri. Peningkatan PDRB Provinsi Lampung yang terus meningkat, dapat menjadi indikator pesatnya pertumbuhan Provinsi Lampung dari tahun ke tahun hal tersebut dapat dibuktikan dalam Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Lampung Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2007-2011 (%)

LAPANGAN USAHA	2007	2008	2009	2010	2011
1. PERTANIAN	5.52	2.91	2.63	1.07	4.96
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	-3.02	-1.48	-9.21	-3.38	13.48
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	6.33	6.48	5.88	6.11	4.88
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	10.18	5.97	2.84	10.41	9.86
5. KONSTRUKSI	5.32	4.68	4.87	3.71	7.77
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	4.46	7.00	7.60	4.78	5.50
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	7.94	8.81	11.47	15.42	12.98
8. KEU. REAL ESTAT, & JASA PERUSAHAAN	15.06	13.85	12.91	26.88	7.48
9. JASA-JASA	4.60	5.40	5.59	5.59	8.24
PDRB	6.14	5.42	5.52	6.02	6.44

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung 2012

Berdasarkan table 1 diatas, dapat dilihat dari PDRB Provinsi Lampung sektor yang paling memiliki laju pertumbuhan terbesar adalah sektor keuangan, real estat dan jasa perusahaan dengan rata-rata laju pertumbuhan sebesar 0,15% dan sektor pengangkutan dan komunikasi dengan rata-rata laju pertumbuhan sebesar 0,11% pada tahun 2007-2011. Sedangkan sektor yang memiliki rata-rata laju pertumbuhan terendah adalah sektor pertambangan dan penggalian sebesar - 0,01%.

Terlihat dari besarnya laju pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Lampung terhadap pembentukan *Product Domestic Bruto* (*PDB*) total nasional yang selama kurun waktu 2007-2011 PDRB Provinsi Lampung mengalami peningkatan yaitu 0,06% (BPS, 2012). Kemudian akan kita bandingkan dengan laju pertumbuhan PRDB di Kabupaten Tulang Bawang yang tertera pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Tulang Bawang Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2007-2011 (%)

LAPANGAN USAHA	2007	2008	2009	2010	2011	Rata-rata
1. PERTANIAN	0,08	0,09	-0,47	0,08	0,03	-0,04
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0,78	0,63	-0,60	0,26	-0,89	0,04
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	0,09	0,07	-0,69	0,08	0,04	-0,08
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0,21	0,21	-0,24	0,21	-0,04	0,07
5. KONSTRUKSI	0,03	0,04	-0,44	0,02	0,04	-0,06
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	0,04	0,03	-0,52	0,04	0,04	-0,07
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	0,04	0,03	-0,23	0,00	0,31	0,03
8. KEU. REAL ESTAT, & JASA PERUSAHAAN	0,07	-0,02	-0,53	0,04	0,03	-0,09
9. JASA-JASA	0,03	0,03	-0,27	0,04	0,13	-0,01
PDRB	0,07	0,07	-0,51	0,06	0,05	-0,05

Sumber: BPS Kabupaten Tulang Bawang, Tahun 2012

Melihat keterangan tabel 2 di atas, dapat dilihat dari PDRB Kabupaten Tulang Bawang sektor yang paling memiliki laju pertumbuhan terbesar adalah sektor listrik, gas dan air bersih dengan rata-rata laju pertumbuhan sebesar 0,07% dan sektor pertambangan dan penggalian dengan rata-rata laju pertumbuhan sebesar 0,04% pada tahun 2007-2011. Sedangkan sektor yang memiliki rata-rata laju pertumbuhan terendah adalah sektor keuangan, *real estat*, dan jasa perusahaan sebesar -0,09%. Terlihat dari besarnya laju pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tulang Bawang terhadap pembentukan *Product Domestic Bruto* (*PDB*) total provinsi yang selama kurun waktu 2007-

2011 PDRB Kabupaten Tulang Bawang mengalami peningkatan yaitu -0,05% (BPS, 2012).

Untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan daerah, khususnya pembangunan ekonomi di Kabupaten Tulang Bawang dan untuk dapat memanfaatkan sumber daya ekonomi daerah secara optimal, maka pembangunan daerah dapat disusun menurut tujuan antar sektor. Perencanaan sektoral dimaksudkan untuk pengembangan sektor-sektor tertentu disesuaikan dengan keadaan dan potensi masing-masing sektor dan juga tujuan pembangunan yang ingin dicapai.

Penelitian di lakukan sebelumnya oleh, Galih Permatasari (2012) melakukan penelitian tentang Strategi Pengembangan Wilayah Melalui Analisis Sektor Basis Terhadap Perumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sragen. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa sektor ekonomi yang menjadi sektor basis atau sektor potensial untuk dikembangkan adalah sektor pertanian, sektor listrik, gas dan air, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dan sektor jasa-jasa. Beberapa hal yang menjadi strategi pengembangan sektor potensial di Kabupaten Sragen adalah menyiapkan kaderisasi masa depan bagi pertanian di Kabupaten Sragen, agar kesempatan ekspor semakin luas dan produk-produk daerah semakin dikenal perlu adanya strategi salah satunya adalah dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan semakin memperbaiki dan meningkatkan kualitas produk agar dapat bersaing dengan daerah lain dan memperbaiki dan melakukan pemeliharaan terhadap infrastruktur daerah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka perlu untuk mengetahui sektor dan subsektor apa saja yang menjadi sektor unggulan dan potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Tulang Bawang dan kebijakan apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta pembangunan ekonomi daerah di Kabupaten Tulang Bawang. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mengambil judul **“Identifikasi Sektor dan Subsektor Unggulan di Kabupaten Tulang Bawang”**.

B. Rumusan Masalah

Identifikasi sumber daya yang menjadi potensi bagi pembangunan wilayah serta dinamika perkembangannya, terutama dalam hal pengembangan sektor ekonomi unggulan perlu dikaji lebih lanjut guna dijadikan sebagai landasan bagi penentuan kebijakan pembangunan daerah, khususnya di daerah penelitian, yaitu Kabupaten Tulang Bawang.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Apa sajakah sektor ekonomi yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Tulang Bawang?
2. Apa sajakah subsektor ekonomi yang menjadi subsektor unggulan yang dapat dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulang Bawang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dan mengidentifikasi sektor ekonomi yang menjadi sektor unggulan dan dapat dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulang Bawang.
2. Menganalisis dan mengidentifikasi subsektor ekonomi yang menjadi subsektor unggulan dan dapat dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulang Bawang.

D. Manfaat Penelitian

1. Menjadi masukan bagi pemerintah, khususnya pemerintah Kabupaten Tulang Bawang dalam merumuskan rancangan pembangunan.
2. Sebagai sumbangan informasi dan bahan bacaan bagi penelitian-penelitian yang akan mengkaji lebih dalam mengenai Kabupaten Tulang Bawang.
3. Sebagai informasi untuk mengkaji lebih lanjut pemanfaatan berbagai sumber daya dalam masyarakat untuk pengembangan pembangunan wilayah Kabupaten Tulang Bawang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

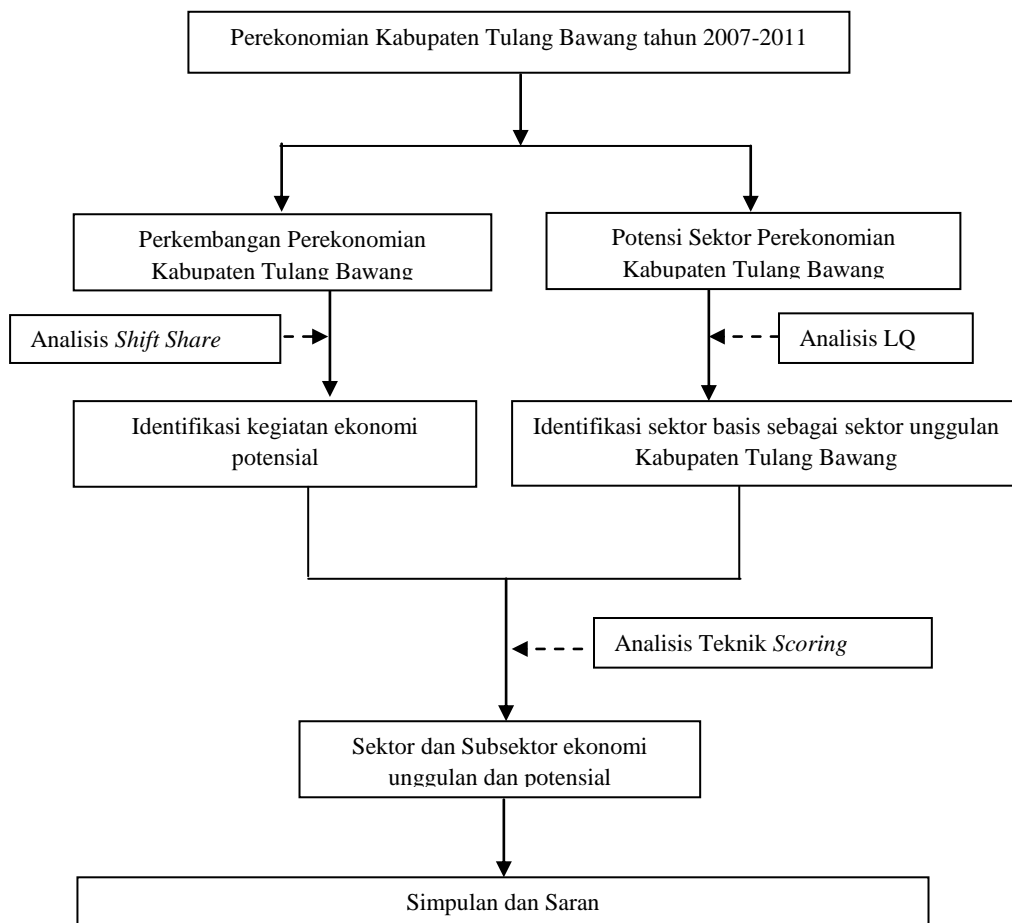
Penelitian tentang Identifikasi Sektor dan Subsektor Unggulan Di Kabupaten Tulang Bawang ini fokus menganalisis sektor dan subsektor ekonomi unggul dan potensial yang digunakan sebagai landasan bagi penentuan saran kebijakan pembangunan daerah di Kabupaten Tulang Bawang. Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data sekunder dari tahun 2007 hingga 2011 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Lampung dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tulang Bawang.

F. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini langkah pertama yang dilakukan adalah menganalisis perkembangan perekonomian di Kabupaten Tulang Bawang dengan alat analisis *Shift Share*. Setelah itu mengidentifikasi sektor basis dengan menggunakan alat analisis *Location Quotient*. Dalam analisis ini semua sektor yang terdapat pada Kabupaten Tulang Bawang akan dibandingkan dengan semua sektor Provinsi Lampung.

Selanjutnya adalah menganalisis kegiatan ekonomi yang potensial berdasarkan kriteria pertumbuhan analisis LQ dan shift share. Setelah mendapatkan hasil dari analisis tersebut maka hal yang akan dilakukan adalah menggabungkan hasil analisis tersebut dengan teknik *scoring* untuk menganalisis sektor dan subsektor unggulan.

Berdasarkan hasil dari semua analisis di atas maka akan diperoleh hal terakhir yang dilakukan adalah menganalisis saran kebijakan demi tercapainya pembangunan daerah yang optimal dengan memanfaatkan sektor unggulan dan potensial yang didapatkan dari gabungan antara perkembangan perekonomian dan potensi sektor perekonomian.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan memudahkan dalam pemahaman skripsi ini, maka disusunlah sistematika penulisan dalam penelitian sebagai berikut:

I. PENDAHULUAN

Merupakan bab yang berisi latar belakang masalah yang merupakan landasan pemikiran menggambarkan permasalahan penelitian. Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penulisan serta kerangka pemikiran yang dibahas dengan lugas dan jelas.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan bab yang berisi tinjauan pustaka, berisi tentang teori-teori yang dijadikan landasan dalam penelitian yaitu pertumbuhan ekonomi, perencanaan dan pembangunan, konsep sektor unggulan, teori pembangunan ekonomi, pembangunan ekonomi daerah dan teori pertumbuhan ekonomi daerah. Di samping itu pada bab ini juga terdapat penelitian terdahulu.

III. METODE PENELITIAN

Merupakan bab yang berisi metode penelitian tentang jenis dan sumber data dan metode analisis data yang digunakan untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang ada.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Merupakan bab yang berisi hasil dan pembahasan, berisi tentang hasil analisis dari penelitian, serta pembahasan yang menerangkan hasil penelitian.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab yang berisi kesimpulan hasil analisis dari penelitian, dalam bab ini juga berisi saran-saran yang direkomendasikan kepada pihak-pihak tertentu yang berkaitan dengan tema penelitian ini.